

KATA PENGANTAR

Survey penyediaan tenaga kerja di Jawa Timur, merupakan usaha pendahuluan sebelum memberikan penyuluhan dalam rangka penyediaan tenaga kerja.

Sebelum pelaksanaan penyuluhan, terlebih dahulu harus diketahui problema-problema yang dihadapi sehubungan dengan penyediaan tenaga kerja baik secara kuantitatif maupun kwalitatif.

Survey ini dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga dibantu oleh Sdr.Drs.Ec.V.H. Supit dan beberapa orang tenaga mahasiswa tingkat Sarjana.

Bersama ini pula team survey menyampaikan terima kasih kepada beliau-beliau yang dengan penuh perhatian telah memberikan kesempatan-kesempatan dan bantuan dalam pelaksanaannya.

Demikian juga kepada Sdr. Dr. Moedjono selaku Ketua-Proyek Bimas Universitas Airlangga saya sampaikan terimakasih.-

Surabaya, April 1974,

R.
331.1
Fak
p-1

Drs.Ec.Armijn Rangkuti

Ketua Proyek

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I. : PENDAHULUAN	1
II. : KEADAAN ANGKATAN KERJA JAWA TIMUR.....	10
III. : PENCIANGGURAN & PENYERAPAN TENAGA KERJA	22
IV. : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penduduk Propinsi Jawa Timur menurut umur dan Jenis Kelamin di daerah Kota dan Pedesaan tahun 1971	5
2. Specific Sex Ratio Penduduk Jawa Timur 1971.....	6
3. Proyeksi Penduduk Jawa Timur 1971-1981(dalam ribuan).....	8
4. Tingkat-tingkat Kelahiran dan Kematian dan Perkembangan Penduduk di daerah-daerah Indonesia.....	9
5. Penduduk berumur 10 tahun keatas menurut Jenis kegiatan umur dan Kelamin Jawa Timur tahun 1961....	10
6. Proyeksi Angkatan Kerja Jawa Timur 1971-1981.....	14
7. Angkatan Kerja menurut lapangan pekerjaan dan Jenis kelamin di Propinsi Jawa Timur tahun 1971(dalam prosentase).....	17
8. Penduduk pekerja menurut lapangan pekerjaan dan jenis kelamin di Jawa Timur tahun 1971.....	19
9. Angkatan kerja menurut jenis jabatan pekerjaan di daerah kota dan pedesaan Propinsi Jawa Timur tahun 1971 (dalam %).....	21
10. Proyeksi pengangguran di Jawa Timur 1971-1981....	23
11. Perkembangan industri Jawa Timur jumlah unit investasi dan tenaga kerja (1969-1972).....	26
12. Penanaman modal Asing di Jawa Timur (US\$) 1969 s/d. 1972.....	28
13. Penanaman modal dalam Negeri (ribuan rupiah) 1969 s/d. 1972.....	29
14. G.R.D.P. Jawa Timur 1969-1972.....	33

BAB I

P E N D A H U L U A N

1. Pandangan umum.

Dalam pembangunan ekonomi, tenaga kerja dan sumber sumber alam merupakan faktor komplementer terhadap kapital, teknologi dan pemerintah yang stabil. Dilihat dari sumber alamnya, Jawa Timur mempunyai posisi yang menguntungkan, karena mempunyai sumber alam yang relatif berlimpah. Tenaga kerjanya secara kuantitatif lebih dari cukup. Oleh karena itu, pengetahuan tentang komposisi dan kondisi sumber sumber alam serta akumulasi kapital yang dapat digunakan sangat penting. Tidak kalah pentingnya adalah pengetahuan tentang jumlah, karakteristik dan dinamika dari pada tenaga kerjanya, terutama dalam negara negara yang sedang berkembang yang kapitalnya masih merupakan faktor yang scarce.

Suatu rencana perkembangan umum baik bertaraf Nasional maupun regional biasanya terperinci kedalam sektor sektor. Apapun keadaannya sektor sektor itu akan memerlukan tenaga manusia untuk menyelesaikannya dan tenaga manusia tersebut harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu sesuai dengan kemampuan serta kecakapan yang dikehendaki. Tiap tiap tugas, jabatan atau pekerjaan akan menuntut dari pelaksana pelaksanaannya.

Kemampuan kemampuan, kecakapan kecakapan dan kesediaan - kesediaan tertentu agar tugas, jabatan atau pekerjaan - tersebut dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Kalau suatu rencana pembangunan telah ditetapkan dan diperinci kesdian sektor sektor, sudah dapat dipaati kan bahwa akan ada gap antara kebutuhan pekerja untuk me nyelésaikan rencana tersebut dengan tenaga kerja yang - ada dalam labor market maupun yang sudah terikat pada su atu pekerjaan. Suatu penempatan yang salah telah menjadi salah satu sebab utama dari tidak tercapainya suatu ren- cana yang sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan - dan akan mengakibatkan kerugian kerugian terhadap kepen- tingan umum.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, ada baiknya - kalau kita mengetahui lebih dahulu keadaan tenaga kerja- dewasa ini baik secara kuantitatif maupun kualitatif. De ngan mengetahui keadaan tenaga diatas kemudian dapatlah- ditetapkan langkah langkah atau kebijaksanaan kebijaksa- naan yang perlu segera dijalankan untuk mensukseskan ren- cana pembangunan yang telah ditetapkan.

Juga penting untuk diperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi jumlah tenaga kerja dan faktor faktor lain. Faktor faktor tersebut yang perlu diperhatikan terutama - perkembangan Penduduk dan Komposisi umur penduduk. Perken- bangan penduduk akan menyebabkan pertumbuhan angkatan ker- ja dan susunan umur penduduk akan menentukan kualifikasi- dan susunan angkatan kerja, apakah di Jawa Timur termasuk

angkatan kerja muda, dewasa dan sebagainya.

Ditinjau dari penyebarannya, angkatan kerja di Jawa Timur ini akan terlihat bahwa angkatan kerja tersebut tersebar secara tidak berimbang antara industri industri yang ada. Sampai saat ini sektor pertanian masih merupakan sektor yang paling banyak menampung angkatan kerja tetapi makin lama trendnya menunjukkan suatu penurunan, karena tidak mungkin sektor ini diadakan ekstensifikasi lagi. Sedangkan sektor sektor yang lain, walaupun ada kecenderungan menampung angkatan kerja yang semakin banyak, terutama sektor industri, tetapi sektor sektor ini tidak bisa menampung semua angkatan kerja yang semakin bertambah sehingga diperlukan usaha usaha lain untuk mengatasi pengangguran yang jumlahnya juga semakin bertambah, agar tidak menimbulkan persoalan persoalan sosial dan ekonomis.

2. Susunan Umur Penduduk Jawa Timur.

Pencatatan umur penduduk yang tepat perlu kita ketahui. Karena hal tersebut dapat mengungkapkan dimensi masalah penduduk yaitu kebutuhan sekolah bagi anak, jumlah angkatan kerja dibandingkan dengan yang benar benar aktif bekerja dan sebagainya.

Demikian pula *barren of dependancy ratio*, yaitu perbandingan dari mereka yang menjadi beban. Karena tidak mampu bekerja (golongan umur 0 - 14 tahun dan 65 tahun keatas) terhadap golongan umur. Yang mampu bekerja yakni umur 15 - 64 tahun.

Pentingnya susunan umur ini dikatakan oleh Lynn Smith sebagai berikut :

For three reasons a knowledge of age distribution is basic in nearly all population analysis. First, age is one of the most fundamental of one's own personal characteristics; what one is, thinks, does and needs is closely related of the number of years since he was born. Second, indicated more fully below, the absolute and relative importance of the various age groups are determinants of primary social and economic importance in any given society. Third, the qualified student of population must possess the technical skills needed to bring out the significant future of the age composition of population with which he is concerned, and also those required to the age factor in all comparisons he may attempt 2)

2) T. Lynn Smith, Fundamental of Population study, J.B. Leppincott Company, New York, 1960, pp 148.

PEGGUDUK PROPINSI JAWA TIMUR MENURUT UMUR DAN JENIS KELAHID DI DAERAH KOTA DAN PEDESAAN TAHUN 1971

U m u r	Jenis Kelamin				J u m l a h	
	Laki2	%	Perempuan	%	Laki2+Perempuan	%
1. 0 - 4	1.824.644	14,78	1.877.458	14,24	3.702.102	14,50
2. 5 - 9	1.994.719	16,16	1.962.269	14,88	3.956.988	15,50
3. 10 - 14	1.497.073	12,13	1.391.479	10,55	2.888.552	11,32
4. 15 - 19	1.212.651	9,83	1.167.182	8,85	2.379.833	9,32
5. 20 - 24	716.688	5,81	938.968	7,12	1.655.656	6,49
6. 25 - 29	901.581	7,31	1.123.337	8,52	2.024.918	7,93
7. 30 - 34	811.929	6,58	1.007.337	7,64	1.819.266	7,13
8. 35 - 39	959.634	7,78	991.447	7,52	1.951.081	7,64
9. 40 - 44	687.681	5,57	742.567	5,63	1.430.248	5,60
10. 45 - 49	561.714	4,55	547.737	4,15	1.109.451	4,35
11. 50 - 54	422.496	3,42	494.358	3,75	916.854	3,59
12. 55 - 59	251.462	2,04	230.702	2,13	532.164	2,08
13. 60 - 64	230.561	1,87	295.426	2,24	525.987	2,06
14. 65 - 69	116.738	0,94	135.551	1,03	252.289	0,99
15. 70 - 74	94.636	0,77	134.099	1,02	228.735	0,90
16. 75 +	56.634	0,46	95.456	0,73	152.090	0,60
17. T.T.	0	0	0	0	0	0
Jumlah:	12.340.711	100,00	13.185.873	100,00	25.526.714	100,00

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Jawa Timur.

Dari susunan umur penduduk tersebut diatas, maka penduduk yang berumur 0 - 9 tahun berjumlah 7.659.090 jiwa atau 30%, dari jumlah seluruh penduduk yang terdiri dari 3.819.363 jiwa atau 49,8% pria dan 3.839.727 jiwa atau 50,2% wanita.

Penduduk umur 10 - 14 tahun berjumlah 2.388.552 jiwa atau 11,32% dari jumlah seluruh penduduk yang terdiri dari 1.497.073 jiwa atau 51% pria dan 1.391.479 jiwa atau 49% wanita, sedangkan golongan penduduk berumur 10 -64 tahun berjumlah 17.234.510 jiwa atau 67,5% dari jumlah seluruh penduduk, terdiri dari 8.253.470 jiwa atau 47 %pria dan 8.981.040 jiwa atau 53 % wanita.

Kalau kita hitung specific sex rasionya yaitu banyaknya pria per 100 wanita maka untuk golongan-golongan umur diatas, tampak sebagai berikut :

TABEL 2
SPECIFIC SEX RATION PENDUDUK
JIWA TIMUR 1971

Golongan umur	Sex ratio
0 - 9	99,5
10 - 14	107,06
10 - 65	91,9
65 keatas.	73,4

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Jawa Timur, diolah kembali.

3. Perkembangan Penduduk Jawa Timur.

Dalam strategi pembangunan tidak bisa diabaikan - unsur penduduk. Oleh karena itu, pengetahuan tentang jumlah penduduk pada suatu waktu sangat penting dalam merencanakan strategi pembangunan sehingga dapat disediakan - kebutuhan kebutuhan penduduk akan bahan makanan, perumahan, lapangan kerja dan sebagainya.

Kecepatan pertumbuhan penduduk juga akan mempengaruhi per tumbuhan angkatan kerja. Oleh karena itu perlu mengetahui keadaan penduduk dan perkembangannya untuk masa masa yang akan datang.

Menurut hasil sensus 1971, penduduk Jawa Timur - berjumlah 25.526.714 jiwa. Dibandingkan dengan tahun 1961 sejumlah 21.323.000 jiwa berarti selama satu dekade telah terjadi kenaikan sebesar $\pm 17\%$ atau rata rata 1,7% per tahun.

Dengan bertitik tolak pada hasil sensus 1971 diatas, dan pula dengan mengansumsikan barth rate tetap tidak berubah sedangkan death rate, dengan kemajuan kemajuan dibidang teknologi, kesehatan, komunikasi sehingga hubungan luar negeri lebih lancar dan sebagainya, menurunkan dengan 0,03% per tahun, maka dapatlah dibuat proyeksi penduduk Jawa Timur untuk masa masa mendatang sebagai berikut.

TABEL 3

PROYEKSI PENDUDUK JAWA TIMUR 1971 - 1981
(dalam ribuan)

Tahun	Proyeksi rendah (1,7+0,03)		Proyeksi sedang (2,00+0,03)		Proyeksi tinggi (2,41+0,03)	
	Jumlah	Pertambahan	Jumlah	Pertambahan	Jumlah	Pertambahan
1971	25.527	442	25.527	518	25.527	623
1972	25.969	457	26.045	537	26.150	646
1973	26.426	473	26.582	556	26.796	679
1974	26.899	490	27.138	575	27.466	695
1975	27.389	507	27.713	596	28.161	721
1976	27.896	524	28.309	617	28.882	748
1977	28.420	543	28.926	639	29.630	776
1978	28.963	562	29.565	662	30.406	806
1979	29.525	582	30.227	686	31.212	836
1980	30.103	602	30.913	711	32.048	869
1981	30.705	-	31.624	-	32.917	-

Dari proyeksi diatas, proyeksi rendah dan sedang sangat mungkin terjadi di Jawa Timur dan untuk proyeksi tinggi sangat kecil kemungkinan terjadi karena menyimpang jauh dari perkiraan. Dr. Nathanael Iskandar birth rate di Jawa - Timur adalah 42,7% sedangkan death rate 22,2% sehingga pertumbuhan penduduk Jawa Timur adalah 20,5% 3)

3). N. Iskandar, Beberapa Implikasi Alternatif perkembangan penduduk dimasa depan terhadap komposisi tingkatan LAPORAN PENELITIAN SURVEI PENYEDIAAN TENAGA KERJA SUPIT
Kerajaan Republik Indonesia, Lembaga Demography F.E. U.I., Jakarta, 1970, hal.5.

Dengan demikian Jawa Timur, dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia, mempunyai tingkat kelahiran dan kematian yang terendah setelah D.I. Jogjakarta. Demikian pula tingkat pertumbuhan penduduknya, seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 4
TINGKAT TINGKAT KELAHIRAN DAN KEMATIAN
DAN PERKEMBANGAN PENDUDUK DI DAERAH
DAERAH INDONESIA

No.	Daerah	Tingkat Kelahiran. Kasar	Tingkat Kematian Kasar	Tingkat pertumbuhan penduduk.
1.	Jawa Barat	49,8	22,5	27,3
2.	Jawa Tengah	46,8	22,3	24,5
3.	D.I. Jogjakarta.	39,9	22,3	17,6
4.	Jawa Timur	42,7	22,2	20,5
5.	Jawa Madura	46,1	22,3	23,8
6.	Sumatera	57,6	22,6	29,0
7.	Kalimantan	48,2	22,4	25,8
8.	Sulawesi	49,5	22,5	27,0
9.	Pulau lain ²	49,6	22,5	27,1
10.	Luar Jawa	50,2	22,6	27,6
11.	Indonesia	47,6	22,4	25,2

BAB II
KEADAAN ANGKATAN KERJA
JAWA TIMUR

1. Potensi Angkatan Kerja Jawa Timur.

Di Indonesia penduduk yang berumur 10 tahun keatas dan sedang bekerja ketika diadakan sensus serta yang pada waktu itu tidak bekerja tetapi aktif mencari pekerjaan di masukkan dalam kategori angkatan kerja.

Jumlah angkatan kerja Jawa Timur menurut sensus 1961 terlihat pada tabel 5 dihalaman berikut :

TABEL 5
PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KEATAS MENURUT JENIS KEOLAHAN
UMUR DAN KEBALAMIN JAWA TIMUR TAHUN 1961

Umur.	Jenis Kegiatan.		Pelajar	Mudap da ri bun pensiun, dab.	Men urus diri son diri.	R.S.Gila	Lain-la in.	Jumlah
	Bekerja	T.bekerja						
RIA:								
10-14	185.281	51.043	542.116	218	28.503	88	69.443	876.673
15-19	450.849	99.251	190.307	426	36.775	900	23.885	802.367
20-24	556.826	63.353	42.739	737	25.221	2.739	13.392	705.007
25-34	1639.507	42.266	8.174	1.260	33.554	7.960	16.795	1749.016
35-44	1429.656	13.714	544	2.701	12.080	3.005	10.439	1472.139
45-54	846.296	7.081	155	3.690	7.436	974	11.525	895.965
55-64	437.294	5.992	124	15.322	5.271	297	17.179	481.479
65-74	148.419	3.431	78	7.246	3.319	69	18.590	181.150
75 +	51.002	2.244	60	3.390	2.152	38	21.332	80.218
PK	8.563	251	420	79	335	17	576	10.246
Jumlah	5771.693	289.417	3500.017	35.069	154.626	16.087	203.146	7255.060

jiwa pekerja atau 98% dan 60.937 jiwa pencari kerja atau 2%.

Secara perhitungan ekonomi, Jawa Timur mempunyai potensi angkatan kerja sebanyak 9.321.041 jiwa. Dari angka - angka diatas dapat disimpulkan pula bahwa angkatan kerja Jawa Timur berkembang yaitu dari 3.673.591 jiwa pada tahun 1961 menjadi 9.321.041 jiwa pada tahun 1971 yang berarti suatu peningkatan sebesar 642.452 jiwa atau 7,4% selama satu-dekade.

Walaupun secara absolut maupun relative angkatan kerja Jawa Timur menunjukkan suatu perkembangan, tetapi kalau dilihat dari "participation rate"nya menunjukkan suatu penurunan. Participation rate pada tahun 1971 adalah 36,51 dibandingkan dengan 39,8 pada tahun 1961 merupakan suatu penurunan sebesar 3,27. Kemungkinan penurunan ini dapat disebabkan karena makin luas dan makin majunya pendidikan yang disertai animo masyarakat untuk bersekolah yang makin meningkat.

Dalam perencanaan pembangunan Regional (Regional Development Planning), terutama dalam usaha menampung tenaga-kerja yang ada sehingga pengangguran bisa dihilangkan, perlu kiranya membuat suatu proyeksi angkatan kerja untuk masa masa mendatang.

Dengan asumsi perkembangan penduduk Jawa Timur sesuai dengan proyeksi pada tabel 3 dan participation rate tetap seperti - pada tahun 1971 maka dapatlah dibuat proyeksi angkatan kerja sebagai berikut.



TABEL 6

PROYEKSI ANGKATAN KERJA JAWA TIMUR
1971 - 1981

Tahun	Rendah	Sedang	Tinggi
1971	9.317.355	9.317.355	9.317.355
1972	9.478.685	9.506.425	9.544.750
1973	9.645.490	9.702.430	9.780.540
1974	9.818.135	9.905.370	10.025.090
1975	9.996.985	10.115.245	10.278.765
1976	10.132.040	10.332.785	10.541.930
1977	10.373.300	10.557.990	10.814.950
1978	10.571.495	10.791.225	11.098.190
1979	10.776.625	11.032.855	11.392.380
1980	10.987.595	11.233.245	11.697.520
1981	11.207.325	11.542.760	12.014.705

Dari proyeksi diatas, tampak jumlah angkatan kerja menurut proyeksi rendah, sedang dan tinggi pada akhir Pelita II/th. 1979 berturut turut berjumlah 10.776.625 jiwa, 11.032.855 jiwa dan 11.392.380 jiwa.

Dengan besarnya jumlah angkatan kerja itulah perlu dibuat suatu planning mulai sekarang, usaha penampungan serta alokasinya diantara sektor sektor ekonomi agar tenaganya - benar benar bisa dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pembangunan yang kita cita citakan.

2. Komposisi Angkatan Kerja Jawa Timur menurut kategori Industri.

Bentuk industri dapat diklasifikasikan dalam dua jalan :

- I. Menurut aktifitas ekonomi
- II. Menurut barang barang yang dihasilkan.

Klasifikasi menurut aktifitas ekonomi, maka industri di Jawa Timur dapat dibagi :

1. Pertanian, Perburuhan, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan penggalian.
3. Industri pengolahan.
4. Listrik, gas dan air minum
5. Bangunan
6. Perdagangan besar dan eceran serta rumah makan dan hotel.
7. Angkatan, penyimpanan dan komunikasi
8. Keuangan, perasuransian, perdagangan benda tak bergerak.
9. Jasa jasa kemasyarakatan, sosial dan pribadi
10. Kegiatan yang tidak/belum jelas.
11. Pencari pekerjaan untuk pertama kali.

Klasifikasi industri menurut barang barang yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Industri primer, yaitu bagian industri yang - menghasilkan raw material untuk pabrik. Industri ini juga disebut industri ekstraktif termasuk pertanian, kehutanan, perikanan, pertamba-

ngan dan penggalian.

2. Industri sekunder , yaitu industri yang menggunakan raw material yang dihasilkan industri primer untuk memproduksi berbagai jenis barang. Termasuk dalam industri ini adalah : pabrik pabrik konstruksi, gas, air dan listrik.
3. Industri tertier, yaitu industri yang memproduksi semua jenis jasa dengan maksud meningkatkan time, place utility dari barang barang yang dihasilkan untuk konsumen terakhir.

Dilihat dari klasifikasi pertama, kebanyakan angkatan kerja Jawa Timur, 69,94% pria dan 61,38% wanita, berada di sektor pertanian. Hanya 4,69% pria dan 7,43% wanita di sektor industri pengolahan, 7,14% pria dan 15,96% wanita di perdagangan, dan 9,57% pria dan 9,45% wanita di Industri jasa. Sisanya tersebar secara merata di industri industri yang lain.

ANGKATAN KERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN DAN
JENIS KELAMIN DI PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN
1971 (DALAM PROSENTASE)

Lapangan Pekerjaan	Kota+Pedesaan		K o t a		D e s a	
	Wanita		Wanita		Wanita	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1. Pertanian, perburuhan, Kehutanan, dan perikanan.	69,94	61,08	9,41	8,26	78,98	68,30
2. Pertambangan/pengecilan.	9,34	0,00	0,08	0,04	0,38	0,00
3. Industri pengolahan	4,69	7,43	11,92	11,48	3,61	6,90
4. Listrik, gas & air minum	0,10	0,01	0,61	0,11	0,02	0,00
5. Bangunan.	2,03	0,15	6,68	0,36	1,34	0,12
6. Perdagangan besar dan da- erah serta rumah makan & hotel.	7,14	15,96	21,33	36,14	5,02	13,01
7. Angkutan, penyimpanan dan komunikasi.	2,53	0,09	1,20	0,39	0,94	0,01
8. Keuangan, perasuransian, perdagangan benda tak ber- gerak.	0,18	0,16	1,12	0,89	0,04	0,05
9. Jasa-jasa kemasyarakatan sosial dan pribadi.	9,57	9,45	31,14	37,05	6,35	5,41
10. Kegiatan yang tidak jelas	2,72	5,16	2,03	3,99	2,82	5,33
11. Pencari kerja untuk per- tama kali.	0,76	0,46	2,48	1,29	0,50	0,33
Jumlah :	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Jawa Timur, diolah kembali.

Suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena selama satu dasa warsa tersebut terjadi pergeseran di daerah, pedesaan dari lapangan pertanian ke lapangan yang lain. Pada tahun 1961 terdapat 82% angkatan kerja di lapangan pertanian, tetapi pada tahun 1971 menunjukkan suatu penurunan menjadi 75,5%. Hal ini mungkin disebabkan karena semakin sempitnya ruang gerak dibidang pertanian karena penduduk yang selalu bertambah sedangkan tanah pertanian relatif tetap. Perubahan terjadi pula dilapangan perdagangan, yaitu naiknya prosentase angkatan kerja dari 5,0% pada tahun 1961 menjadi 7,9% pada tahun = 1971.

Untuk daerah kota pergeseran terjadi di lapangan perdagangan yaitu dari 19,4% pada tahun 1961 menjadi 26,4% pada tahun 1971 dan penurunan prosentase yang agak besar dilapangan industri yaitu dari 16,9% pada tahun 1961 menjadi 11,6% pada tahun 1971.

Dilihat dari klasifikasi kedua, menunjukkan suatu pola yang kontras dibandingkan dengan negara-negara yang sudah maju (developed country). Di negara yang sudah maju, dengan level teknologi yang tinggi, konsentrasi pekerja kebanyakan terdapat pada industri sekunder (Amerika) atau di Industri tertier (Eropah). Sedangkan di Jawa Timur, konsentrasi pekerjaannya terdapat di industri primer, terutama di sektor pertanian. Secara prosentasi pekerja yang bekerja di Industri primer adalah 67,77% di industri sekunder 7,14% dan di industri tertier 21,54%.

Dari 67,77% pekerja yang bekerja di industri primer ini 98,83% berada di pedesaan dan hanya 1,07% saja di daerah kota.

TABEL 8
PENDUDUK PEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN
DAN JENIS KELAMIN DI JAWA TIMUR TH.1971

Jenis Industri	Pria	Wanita	Jumlah
1. Industri Primer	4.242.875	1.951.922	6.194.797
2. Industri sekunder	407.602	244.893	652.495
3. Industri tertier	1.166.676	812.337	1.969.013
4. Tak diketahui	156.597	158.665	315.262
Jumlah:	5.973.750	5.167.817	9.141.567

Sumber : Kantor Sensus dan Statistik Propinsi Jawa Timur, diolah kembali.

3. Angkatan Kerja menurut jenis jabatan.

Dilihat dari segi jabatan, secara struktural ada perbedaan pokok antara daerah, kota dan pedesaan.

Dalam hal jabatan, angkatan kerja di daerah pedesaan terkumpul di sektor pertanian (72,16%) sedangkan di daerah kota hanya 8,30% saja. Angkatan kerja di kota terbagi secara berimbang pada jabatan penjualan (25,59%) dan produksi (25,88%) sektor yang sama di pedesaan hanya menduduki 7,77% dan 5,89%. Hal ini karena Kota lebih merupakan ba-

sis penyualan dan industri.

Mengenai jabatan penyualan, baik dikota maupun di pedesaan sebagian besar diduduki oleh wanita. Jabatan jasa dikota menduduki tempat penting yang kedua, yaitu 14,25% jabatan ini didesa kurang mendapat respons dan hanya menduduki 3,55% saja. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan perusahaan, jasa sangat kurang mengadakan operasi didesa dan banyaknya perusahaan perusahaan jasa di kota. Karena agaknya perusahaan jasa ini lebih menguntungkan dikota dari pada di desa.

Seperti juga jabatan penjualan, jabatan jasa ini baik dikota maupun didesa sebagian besar diduduki oleh wanita.

Sesuai dengan kemajuan pendidikan dan keadaan ekonomi masyarakat Jawa Timur yang sebagian besar masih merupakan low income group, maka untuk jabatan professional dan pimpinan menunjukkan prosentase yang kecil.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 dihalaman berikut :

TABEL 9
 ANGKATAN KERJA MENURUT JENIS JABATAN PE-
 KERJAAN DI DAERAH KOTA DAN PEDESAAN
 PROPINSI JAWA TIMUR Th.1971(DALAM %)

Jabatan pekerjaan	Kota+Desa	Kota	Desa
1. Professional, Ahli teknik dan ahli yang sejenis.	1,88	4,88	1,44
2. Pimpinan dan tata laksana	3,35	2,53	3,47
3. Administrasi tata usaha dan lain-lain yang sejenis	2,64	9,68	1,59
4. Penjualan	10,10	25,79	7,77
5. Jasa	4,93	14,25	3,55
6. Petani	63,91	8,30	72,16
7. Produksi dan sejenis dan operator alat-2 pengangkutan	8,48	25,88	5,89
8. Lain-lain	4,06	6,62	3,69
9. Pencari pekerjaan untuk pertama kali.	0,65	2,07	0,44
Jumlah :	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kantor sensus dan Statistik Propinsi Jawa-Timur , diolah kembali.

BAB III

PENGANGGURAN & PENYERAPAN TENAGA
KERJA1. Pengangguran di Jawa Timur.

Pengangguran, dimanapun didunia ini merupakan suatu masalah yang sulit untuk dipecahkan. Lebih sulit lagi untuk Indonesia khususnya di Jawa Timur; karena data yang menunjukkan tentang hal tersebut, apalagi mengenai kualifikasi dan kondisi-kondisinya, tidak mencukupi kalau tidak dapat dikatakan tidak ada sama sekali.

Pengangguran didalam arti ekonomis adalah angkatan kerja yang mempunyai kemampuan bekerja tetapi belum dimanfaatkan karena lapangan kerja yang tersedia sangat terbatas sehingga tidak dapat menampung angkatan kerja tersebut atau tidak ada lowongan pekerjaan.

Didalam bukunya yang berjudul "Labor economic and labor relation" Reynold menyebut pengangguran sebagai involuntary unemployment" 1) yaitu orang yang active, mencari pekerjaan tetapi tidak mendapatkan pekerjaan.

Kalau kita melihat pada keadaan tahun 1971 jumlah-angkatan kerja di Jawa Timur, seperti juga telah disebutkan dimuka, adalah 9.321.041 jiwa.

1) Lloyd G. Reynold, Labor economic and labor relation, Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs, New Jersey, 1959, hal. 337.

Dari jumlah diatas terdiri dari 9.141.567 jiwa pekerja dan 171.474 jiwa pencari kerja. Jumlah pencari kerja ini menunjukkan banyaknya pengangguran yang ada di Jawa Timur pada tahun 1971.

Kalau kita teliti lebih lanjut, ternyata banyaknya pengangguran tahun 1971 dibandingkan dengan jumlah angkatan kerjanya, maka besarnya pengangguran ini adalah hanya sebesar 1,93%

Dengan asumsi rate dari pada pengangguran ini tetap dipertahankan, maka jumlah pengangguran di Jawa Timur untuk tahun-tahun mendatang akan tampak sebagai berikut :

TABEL 10
PROYEKSI PENGANGGURAN DI JAWA TIMUR
1971 - 1981

Tahun	Proyeksi rendah	Proyeksi sedang	Proyeksi tinggi
1971	171.475	171.475	171.475
1972	182.939	183.474	184.214
1973	186.579	187.257	188.764
1974	189.490	191.174	193.484
1975	192.942	195.224	198.380
1976	196.513	199.423	203.346
1977	200.205	203.769	208.728
1978	204.030	208.271	214.195
1979	207.989	212.934	219.973
1980	212.061	217.767	225.762
1981	216.301	222.775	231.884

Melihat pada proyeksi diatas, sebenarnya jumlah pengangguran di Jawa Timur ini tidak begitu besar, dibandingkan dengan jumlah penduduk seluruhnya.

Karena didalam pengangguran tersebut belum diperhitungkan jumlah setengah menganggur (under employment) dan referensi period yang digunakan didalam sensus 1971 adalah 1 minggu. Didalam periode 1 minggu ini apabila orang bekerja selama 2 hari mereka telah dinyatakan bekerja sehingga ada kemungkinan didalam jumlah pekerja termasuk pula disguised - unemployment dan under employment.

Walaupun demikian, berapapun jumlah pengangguran yang ada akan merupakan suatu masalah yang perlu diatasi dan sudah seleyaknya apabila pemerintah memberikan perhatian yang serious dengan menambah lapangan kerja yang labor intensive

2. Penyerapan tenaga kerja

Usaha penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur hampir - tercermin seluruhnya dalam usaha peningkatan industri dan padat karya dan dari industri ini tercermin dalam P.M.A. - dan P.M.D.M. sedangkan usaha padat karya dituangkan dalam berbagai proyek. Kecuali itu telah pula diusahakan penempatan tenaga kerja melalui tenaga kerja sukarela BUTSI dan sebagainya.

Sampai dengan th. 1972, perkembangan sektor industri menunjukkan kenaikan baik dalam jumlah unit usaha, investasi maupun penyediaan lapangan kerja. Dibandingkan dengan tahun 1969 industri pada th. 1970 telah menunjukkan kenaikan

sebesar 11% dan pada tahun 1971, dibandingkan dengan 1970 telah, menunjukkan kenaikan sebesar 3%. Dengan kenaikan - kenaikan diatas pada tahun 1970 telah berhasil menyerap - tenaga kerja sejumlah 4.409 jiwa pekerja. Sedangkan untuk tahun 1971 telah menyerap sejumlah 145.535 jiwa pekerja.

Angka-angka diatas belum terhitung yang sedang da - lam taraf persiapan, pekerja yang ada pada sektor keraji - nan rakyat yang diperkirakan sejumlah \pm 200.000 jiwa. Un - tuk jelasnya, perkembangan industri ini dapat dilihat pa - da tabel dibalik halaman berikut :

TABEL 11
PERKEMBANGAN INDUSTRI JAMA TIMUR JUMLAH UNIT INVESTASI
DAN TENAGA KERJA (1969 - 1972)

Sektor	Jumlah Unit.				Investasi (juta rupiah)				Tenaga Kerja			
	1969	1970	1971	1972	1969	1970	1971	1972	1969	1970	1971	1972
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1. Industri dasar.	34	38	52	58	1.335	2.353	6.340	10.900	4.514	4.696	5.654	5.600
2. Industri kimia.	9	9	9	10	40.618	41.220	44.674	48.600	7.477	7.456	7.446	5.500
3. Industri tekstil	2.262	2.260	2.120	1.413	8.972	9.597	11.696	25.200	34.013	34.653	39.493	28.495
4. Industri	4.847	5.170	5.707	7.219	7.067	7.556	30252 [*]	321.900	78.822	84.199	203.976	123.000
5. Industri kerajinan rakyat.	79.252	99.431	108.584	192.853	**	11	504	800	110.495	108.411	118.696	325.000
Jumlah:	86.404	106.908	113.028	201.583	58.042	60.726	363738	407.400	235.321	239.730	375.265	+577.595



Keterangan.

- *). Tidak terhitung yang sedang dalam taraf Persiapan .
- **). Angka investasi pada kerajinan rakyat untuk tahun 1970 dan 1971 tidak dimasukkan karena data tidak lengkap.
- ***). Angka ini tidak termasuk anggota keluarga yang ikut bekerja. Untuk tahun 1971 tenaga kerja yang bekerja dalam kerajinan rakyat ± 200.000 orang.

Dari tabel diatas dapat pula dilihat bahwa sektor yang paling banyak menampung tenaga kerja adalah sektor industri kerajinan rakyat. Hal ini disebabkan karena sektor kerajinan rakyat merupakan industri yang labor intensif, dibandingkan dengan industri-industri yang lain.

Dengan demikian adalah sangat menguntungkan, dalam usaha menanggulangi pengangguran di Jawa Timur, kalau pemerintah memperhatikan sektor ini.

Makin meningkatnya pekerja disektor industri disebabkan karena jumlah industri yang ada di Jawa Timur semakin meningkat terutama pada P.M.A. dan Peningkatan ini dimungkinkan karena disatu pihak telah jernihnya industri P.M.A. di Jakarta dan dipihak lain Jawa Timur lebih menguntungkan bagi P.M.A. dibandingkan dengan daerah-daerah lain karena resources di Jawa Timur cukup besar. Disamping itu, jumlah penanaman modal P.M.A. juga ikut meningkat, seperti terlihat pada tabel berikut :

TABEL 12
 PENANAMAN MODAL ASING DI JAWA TIMUR (US\$)
 1969 s/d 1972

	1969	1970	1971	1972	Jumlah
Industri dasar	-	2.755.000	5.300.000	-	8.055.000
K i m i a	-	3.573.000	-	-	3.513.000
Textil	-	-	4.928.000	33.850.000	38.778.000
Riwayan	2.467.639	7.598.333	3.700.000	2.500.000	16.265.972
Jumlah:	2.467.639	13.866.333	13.928.000	36.350.000	66.611.972

Padat Karya.

Padat karya di Jawa Timur dituangkan dalam berbagai proyek sebagai salah satu usaha pemerintah daerah untuk meningkatkan perekonomian disamping untuk memberikan pekerjaan pada para penganggur yang jumlahnya tidak sedikit.

Secara garis besarnya, proyek proyek tersebut meliputi : prasarana perhubungan, prasarana produksi, prasarana pemasaran dan lain lain.

Proyek prasarana Perhubungan meliputi proyek pembuatan jalan dan jembatan yang setiap tahun menunjukkan trend yang semakin meningkat.

Pada tahun 1970 meliputi 242 buah proyek yang menghasilkan 636,681 km jalan dan 1.681 m jembatan. Kemudian pada tahun 1971 meliputi 224 buah proyek dengan panjang jalan 705,220 km dan 1.086,33 m jembatan.

Pada tahun 1972 telah direalisasi sebanyak 286 buah proyek dan telah menghasilkan jalan sepanjang 720.302 km dan jembatan sepanjang 1.981,05 m. Sedangkan pada tahun 1972 telah direalisasi sebanyak 371 buah proyek dengan menghasilkan jalan sepanjang 1.021.667 km dan jembatan sepanjang = 2.310,56 m.

Proyek prasarana produksi diarahkan pada pembuatan sarana sarana produksi dan diutamakan pada sarana produksi yang menunjang sektor pertanian seperti pembuatan dam, saluran , dan bangunan air lain. Seperti halnya dengan sarana perhubungan, prasarana produksi ini pada tahun tahun terakhir menunjukkan trend yang meningkat.

Kelau pada tahun 1972 hanya meliputi 93 buah proyek, maka pada tahun 1973 meningkat menjadi 121 buah proyek.

Dengan direalisirnya proyek prasarana produksi ini-diharapkan adanya peningkatan produksi, terutama produksi pangan, dimana Jawa Timur merupakan suatu daerah yang mempunyai andil terbesar dalam usaha pengadaan pangan dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia.

Untuk memperlancar lalu lintas perdagangan agar hasil hasil produksi yang semakin meningkat tersebut bisa dipasarkan, oleh pemerintah daerah Jawa Timur juga diperhatikan prasarana pemasaran, yang pada tahun 1970 telah meliputi 27 proyek, pada tahun 1971, 19 buah proyek dan pada tahun 1972 direalisir 35 buah proyek serta pada tahun 1973 telah direalisir 10 buah proyek.

Kecuali proyek-proyek tersebut diatas masih banyak lagi proyek-proyek yang lain seperti : pembuatan terminal, proyek air minum, Penghijauan, Peternakan dan lain-lain.

Semua proyek diatas, yang dijalankan secara labor intensif telah banyak memberikan pekerjaan pada para penganggur di Jawa Timur. Sayangnya disini angka-angka yang menunjukkan akan hal tersebut tidak dapat disertakan karena jumlah pekerja yang bekerja di proyek-proyek tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti. Sebagai salah satu-pengukuran penyerapan tenaga kerja untuk proyek-proyek tersebut digunakan "man days" dan man days ini untuk tiap-tiap daerah berbeda.

Tetapi walaupun demikian dapat dipastikan bahwa

proyek proyek tersebut sangat banyak menampung pengangguran. Sebagai sumber pembiayaan dari proyek proyek tersebut, digunakan sumber sumber dari Pemerintah daerah Tingkat I, pemerintah daerah tingkat II se Jawa Timur dan Bantuan pembangunan desa Jawa Timur (swadaya masyarakat, bantuan pemerintah daerah dan bantuan pemerintah pusat).

Sejak tahun 1969 sampai dengan tahun 1973 pembiayaan pembangunan yang berasal dari pemerintah daerah tingkat I berjumlah Rp.9.394.653.363,27. Sedangkan yang berasal dari pemerintah daerah tingkat II berjumlah Rp.22.261.859.644,- dan dari bantuan Pembangunan Desa berjumlah Rp.9.465.777.636.

Proyeksi Penyerapan tenaga kerja Jawa Timur.

Dengan asumsi pengeluaran Pembangunan Jawa Timur proporsional dengan Perkembangan produksi regional bruto (GRDP) dan semua pembangunan yang diadakan ditujukan untuk mempertahankan rate capital to labor (capital widening) maka dapatlah dibuat suatu proyeksi penyerapan tenaga kerja sebagai berikut :

$$L_x = GRDP_x \times \frac{L_1}{GRDP_1}$$

L_x = Tenaga kerja/Pekerja tahun x.

$GRDP_x$ = Gross Regional Domestic Product tahun x

L_1 = Tenaga kerja tahun 1971

$GRDP_1$ = Gross Regional Domestic Product tahun 1971.

Kalau kita melihat Perkembangan GRDP Jawa Timur maka tampak pada tabel berikut :

GRDP JAWA TIMUR 1969 - 1972

T a h u n	Rp.dalam juta dengan harga 1969
1969	492.807,21
1970	525.955,52
1971	559.103,83
1972	545.884,64

Sumber : Bappeda Jawa Timur.

Dengan berdasarkan rumus diatas dan melihat pada perkembangan GRDP Jawa Timur maka dapatlah dihitung banyaknya tenaga kerja yang terserap pada berbagai bagian sektor ekonomi pada tahun tahun diatas sebagai berikut :

Banyaknya tenaga kerja yang terserap pada :

$$\text{Tahun 1969} = 492.807,21 \times \frac{9.141.567}{559.103,83} = 8.057.398 \text{ jiwa.}$$

$$1970 = 525.955,52 \times \frac{9.141.567}{559.103,83} = 8.599.373 \text{ jiwa.}$$

$$1971 = 559.103,83 \times \frac{9.141.567}{559.103,83} = 9.141.567 \text{ jiwa.}$$

$$1972 = 545.884,64 \times \frac{9.141.567}{559.103,83} = 8.952.508 \text{ jiwa.}$$

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Kesimpulan.

1. Dalam pembangunan ekonomi, pengetahuan tentang komposisi dan kondisi sumber alam serta akumulasi kapital yang dapat digunakan sangat penting. Tetapi tidak kalah pentingnya adalah pengetahuan tentang jumlah, karakteristik dan dinamika dari tenaga kerjanya karena tiap-tiap tugas jabatan atau pekerjaan menuntut dari pelaksana pelaksanaannya kemampuan-kemampuan dan kecakapan-kecakapan dan kesediaan-kesediaan tertentu.
2. Jumlah tenaga kerja terutama dipengaruhi oleh Perkembangan penduduk sedangkan kualifikasi dari pada tenaga kerjanya terutama dipengaruhi oleh susunan umur penduduk.
3. Penyebaran angkatan kerja Jawa Timur diberbagai industri tersebut secara tidak berimbang dan sampai saat ini sektor pertanian masih merupakan sektor yang paling banyak menampung angkatan kerja.
4. Dilihat dari susunan umur penduduknya terlihat bahwa penduduk Jawa Timur merupakan penduduk muda dalam arti lebih banyak anak-anak dari pada orang dewasa.
5. Dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia tingkat perkembangan penduduk Jawa Timur relatif rendah sehingga Jawa Timur dalam pembangunan ekonomi mempunyai kesempatan yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan daerah-daerah lain.

6. Seperti halnya dengan negara-negara yang sedang berkembang, demikian pula Indonesia, khususnya Jawa Timur, partisipasi wanita dalam angkatan kerja menunjukkan rate - yang rendah. Hal ini disebabkan karena tradisi yang masih kuat menghendaki kebanyakan wanita untuk tinggal di rumah sebagai Ibu rumah tangga atau family worker.
7. Walaupun jumlah angkatan kerja Jawa Timur menunjukkan suatu perkembangan tetapi participation rate nya menurun . Hal ini berarti beban ketergantungan yaitu ratio antara orang yang tidak mampu bekerja dibandingkan dengan orang yang mampu bekerja, semakin meningkat.
8. Dilihat dari komposisi angkatan kerja Jawa Timur menurut aktivitas ekonominya terdapat perbedaan fundamental antara daerah Kota dan Pedesaan.
Di daerah Kota sebagian besar angkatan kerjanya terkonsentris di sektor jasa-jasa kemasyarakatan, sedangkan di daerah pedesaan terkonsentris di sektor pertanian. Sedangkan kalau dilihat dari barang-barang yang dihasilkan kebanyakan Angkatan kerja di Jawa Timur ini terkonsentris pada industri Primer dibandingkan dengan industri secundair dan tertier.
9. Ditinjau dari segi jabatan, kelihatan bahwa Jawa Timur - masih banyak kekurangan tenaga tenaga ahli baik untuk daerah Kota maupun di Pedesaan. Demikian pula tenaga tenaga pimpinan dan tata laksana.
10. Walaupun jumlah pengangguran di Jawa Timur ini hanya merupakan prosentase yang kecil dibandingkan dengan jumlah

angkatan kerjanya, tetapi perlu segera diatasi dan -mendapat perhatian yang serious agar tidak menimbulkan persoalan-persoalan sosial dan ekonomis.

11. Usaha Penyerapan tenaga kerja Jawa Timur hampir seluruhnya dituangkan dalam usaha pengembangan industri, yang tercermin dan semakin berkembangnya industri baik PMDN maupun PMA, dan padat kerja, yang tercermin dari banyaknya proyek-proyek yang labor intensive.

Saran - saran.

- 1). Mengingat pentingnya susunan umur penduduk sebagai -salah satu indikator untuk menetapkan kebijaksanaan pemerintah, pencatatan umur penduduk yang tepat sangat perlu. Oleh karena itu perlu dirintis adanya administrasi yang baik dalam pencatatan setiap kejadian kelahiran dan kematian misalnya dengan menempatkan petugas yang khusus mencatat hal tersebut di setiap wilayah dan adanya keharusan untuk melaporkan setiap kejadian tersebut pada petugas yang bersangkutan.
- 2). Untuk menghambat Perkembangan Penduduk Jawa Timur selain usaha keluarga berencana yang telah menunjukkan prestasinya, transmigrasi masih perlu ditingkatkan .
- 3). Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja baik -yang sudah terlihat dalam suatu pekerjaan maupun yang belum, perlu mulai saat ini dirintis "man power planning" melalui pendidikan formil maupun pendidikan informal.